

BAB I
PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PENDIDIKAN
PRASEKOLAH DI RA ISLAM TERPADU NURUL ISLAM
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang perjalanan hidup manusia tidak akan terlepas dari apa yang disebut pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi individual sebagai manusia sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.¹ Pendidikan ini juga merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian manusia. Penanaman nilai-nilai Islam merupakan hal yang fundamental dan menjadi azas dalam pembentukan karakter bangsa untuk menciptakan sosok generasi yang mengesakan Allah, melakukan perintah-Nya, dan berperilaku Islami.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan wadah yang konstruktif untuk mencapai cita-cita tersebut yaitu melalui pendidikan prasekolah yang memiliki sistem pendidikan yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Di antara keseluruhan jenjang pendidikan yang harus dilalui anak, pendidikan prasekolah merupakan fase pendidikan yang mempunyai peran strategis dalam proses pembentukan kepribadian anak yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berperilaku Islam. Usia prasekolah adalah "*the golden age*" (masa emas) dimana anak mengalami kepekaan belajar yang luar biasa. Mereka akan menerima dan menguasai rangsangan dari luar dengan mudah. Bahkan mereka juga akan mengeksplorasi rangsangan itu sesuai dengan perkembangannya.

Sebagaimana ungkapan Muzayyin Arifin, suatu pengaruh pendidikan yang paling fundamental dan fungsional dalam pribadi, apabila pengaruh tersebut ditanamkan dalam pribadi anak yang masih berada pada awal perkembangannya.

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 2.

Pengaruh tersebut akan menjadi benih utama yang dapat berpengaruh dalam perkembangannya lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidikan prasekolah ini merupakan penaburan benih-benih potensial yang mampu mendorong anak untuk mengembangkan pribadinya.²

Sebagai pendidik, kita dituntut untuk dapat mengaktualkan fitrah keberagamaan anak dalam hidupnya dengan memahamkan Islam dan mendidik mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama. Dengan cara ini, anak akan mampu mengembangkan spiritual, intelektual, dan moralnya secara baik dan terintegrasi, sesuai dengan yang diharapkan Islam menjadi insan yang *muttaqien*.³

Al-Quran dan *sunnah* sebagai sumber Islam memuat nilai-nilai luhur yang penuh makna bagi tatanan kehidupan Islam di seluruh penjuru dunia. Kisah-kisah nabi dan tokoh-tokoh Islam lainnya tidak hanya menampilkan kronologis peristiwa sejarah belaka, tetapi membawa pesan-pesan moral dan etika, bagaimana Khulafaur Rasyidin menjadi khalifah umat Islam, serta mentalitas *leadership* Umar Bin Khatab ketika memimpin negeri. Sebaliknya, raja Fir'aun yang arogan mengakhiri hidupnya di telan gelombang laut merah. Bagaimana Qarun yang sombong terkubur oleh harta kekayaannya sendiri.

Dengan adanya pendidikan prasekolah yang Islami diharapkan bisa menginternalkan moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan anak dalam kesehariannya yang tentunya dilakukan dengan cara mengkaji materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung proses pembangunan karakter cendekiawan muslim. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia prasekolah, partisipasi dan kerja sama orang tua sangat diperlukan. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan implementasi kegiatan keagamaan bagi anak-anak tidak bisa dilakukan secara berlebihan tetapi harus melibatkan elemen-elemen pendidikan lain, termasuk orang tua. Dan nilai-nilai Islam tersebut harus ditanamkan kepada anak didik sedini mungkin, akan menjadi

² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 192.

³ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 153.

hal yang sulit jika penanaman tersebut terlambat karena tidaklah mudah membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk (*reconstruction of personality*). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. At-Tahrim/66:6).⁴

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:

حدثنا العباس بن الوليد الدمشقي. ثنا علي بن عياش. ثنا سعيد بن عمارة. أخبرني الحارث بن النعمان. سمعت أنس بن مالك يحدث عن رسول الله ص.م. أكرموا أولادكم، وأحسنوا أدبهم (رواه ابن ماجه)⁵

Telah menceritakan kepada kami Al-'Abbas bin Walid ad-Dimasyqi telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyash. Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah. Telah mengabarkan kepadaku al-Kharits bin an-Nu'man. Saya telah mendengar Anas bin Malik bercerita dari Rasulullah SAW bersabda muliakanlah anak-anak kamu sekalian, dan perbaikilah akhlak anak-anakmu. (H.R. Ibnu Majah).

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW mengajak para pendidik khususnya orang tua untuk memuliakan anak yang berarti memberi perhatian kepada anak dengan cara mendidik dan membimbing serta mengarahkan anak dengan sebaik-baiknya untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Masa-masa prasekolah sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pendidikan prasekolah diciptakan untuk membantu, mengarahkan energi seorang anak dalam pembelajaran, dan untuk memahami lingkungannya. Pendidikan prasekolah yang Islami juga mampu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi secara positif dan membangun dalam lingkungan

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 560.

⁵ Al-Hafidz Abi Abdullah Muhammad Ibnu Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz II*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm. 1211.

Islami. Pendidikan ini juga untuk membantu anak memupuk perasaan menghargai dan kepercayaan untuk diri sendiri, keluarga, dan agamanya.

Lingkungan masyarakat di sekitar kelurahan Ringinwok Ngaliyan termasuk masyarakat yang heterogen baik dari aspek ekonomi, pendidikan, maupun adat kebiasaan. Kondisi sosial yang diakselerasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat menyentuh kehidupan masyarakat Ringinwok Ngaliyan, membawa perubahan diseluruh aspek ekonomi kehidupan. Dan dampak perubahan itu ternyata membawa pengaruh terhadap perilaku, mental, dan spiritual anak. Sebagai orang tua yang baik, mereka menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik sampai ia dewasa nanti. Para orang tua berusaha membimbing anak-anak mereka dan memasukkannya di sekolah dengan tujuan untuk mengantisipasi kecenderungan imitasi perilaku yang tidak baik. Dengan adanya fenomena seperti ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai upaya penanaman nilai-nilai Islam di sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang bernotabene Islam dan berada di bawah naungan institusi Islam yaitu *Raudlatul Athfal* Islam Terpadu (RA IT) Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apa sajakah kendala-kendala dan upaya-upaya yang ditempuh oleh RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menanamkan nilai-nilai Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa kendala-kendala dan upaya-upaya yang ditempuh oleh RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara metodologis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah bagi khazanah ilmu pengetahuan.
2. Secara filosofis, penelitian ini dapat memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak didik sedini mungkin.
3. Agar anak memperoleh bekal pendidikan agama yang cukup dan dapat dijadikan pedoman dalam hidupnya.